



Lahan menjadi kritis sebagai akibat penebangan pohon tanpa pemilahan

Kementerian Kehutanan Mencatat 28 Juta Hektar Lahan Terdegradasi

KEMENTERIAN Kehutanan mencatat hingga saat ini ada sekitar 28 juta lahan dan hutan mengalami degradasi. Kondisi tersebut akan terus mengalami peningkatan jika tidak dikelola secara benar baik oleh masyarakat maupun oleh dunia usaha. Hal ini dikatakan oleh Direktur Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial, Kementerian Kehutanan, Dr Ir Hilman Nugroho MP di dalam Kongres VIII dan Seminar Nasional VII, Masyarakat Konservasi Tanah dan Air Indonesia (MKTI) di Palembang.

Dalam catatan Kementerian Kehutanan, kerusakan tersebut menyebar secara merata di seluruh Indonesia kecuali pulau Jawa. Di Sumatera Selatan saja saat ini ada sekitar 1,1 juta lahan yang mengalami kondisi serupa. Kerusakan tersebut disebabkan oleh ulah manusia yang tidak peduli akan kelestarian lingkungan. Saat ini Kementerian Kehutanan kata Hilman Nugroho tengah gencar melakukan penghijauan di beberapa tempat yang dinilai sudah memasuki tahap mengawatirkan. "Di Jawa banyak yang tertutup dan hijau

diluar itu kondisinya parah," kata Hilman Nugroho, Rabu, 6 November 2013.

Kongres VIII dan Seminar Nasional VII Masyarakat Konservasi Tanah dan Air Indonesia (MKTI) ini diikuti oleh seluruh pengurus MKTI dari seluruh Indonesia dengan total peserta 300 orang. Jumlah hutan terdegradasi menurut Hilman mengalami penurunan jika dibandingkan dengan beberapa tahun silam. Di mana tahun 2006 silam terdata 35 juta hektar lahan kritis.

"Setiap tahun ada perbaikan sekitar 500 ribu hektar," ujar Hilman. Kerusakan hutan dan lahan tidak hanya merusak



Air Sungai terlihat jernih ketika dikiri dan kanannya masih terdapat pepohonan.

lingkungan melainkan juga merugikan perekonomian secara nyata. Setiap tahunnya, Kementerian Kehutanan memastikan setiap tahunnya, Indonesia kehilangan potensi pendapatan hingga USD 450." Upaya kami berupa reboisasi serta penanaman 2 miliar pohon."

Kepala BPDAS Musi, Alrasyid menjelaskan di wilayah kerjanya saat ini tercatat lebih dari 1,1 juta lahan dan hutan mengalami penurunan fungsi. Kondisi tersebut menyebar merata di 17 kabupaten dan kota di Sumsel. "Yang paling parah itu di sekitar Daerah Aliran Sungai Musi," kata Alrasyid.

Kerusakan tersebut disebabkan oleh perubahan fungsi lahan menjadi perkebunan, pemukiman serta lahan usaha lainnya. Kerusakan itu dapat pula dilihat dan dirasakan secara nyata bagi masyarakat yang tinggal di hilir sungai Musi. "Buktinya, Musi yang ada di Palembang warnanya sudah coklat tidak jernih lagi," ujar Alrasyid. **(hus)**



FOTO: REZA

Dinas Kehutanan Kabupaten Lahat gencar melakukan pembibitan untuk penghijauan.